

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu juga pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini, dengan berpariwisata dapat berkumpul dengan menghabiskan waktu dengan sanak saudara atau orang-orang yang disayangi untuk menambah wawasan pengetahuan pada anak-anak atau hanya sekedar penghilang penat dari kesibukan pekerjaan yang ditekuninya (Rulloh, 2018, hal. 21).

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melaksanakan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara

(Suryadana & Octavia, 2015, hal. 30). Kepariwisataaan sebagian dari pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat, yang dimaksud kesejahteraan ialah keadaan aman, sentosa, makmur. Sehingga arti kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2014, hal. 8). Mengingat pentingnya pembangunan dibidang kepariwisataan tersebut, maka penyelenggaraan kepariwisataan harus berdasarkan asas-asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan.

Pembangunan dibidang kepariwisataan dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan untuk mendorong untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial budaya serta pandangan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat. Di samping itu juga perlu diperhatikan pula aspek kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Ajaran Islam memberikan otoritas kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan menggunakan lahan untuk kepentingan negara dan publik (hak hima), distribusi tanah (hak iqta) kepada sekstor swasta, penarikan pajak, subsidi dan keistimewaan non-monentari lainnya yang unsur legalitasnya dikembalikan kepada aturan syariah (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2012, hal. 53).

Syariat Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Khususnya dalam bidang perekonomian, tujuan syariat Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2012, hal. 55). Kesejahteraan ini dapat dipahami sebagai kehidupan yang baik, yang berarti tidak hanya meliputi kepuasan fisik atau jasmani saja, tetapi juga dengan kesejahteraan rohani (sehat iman dan ubudiah yang benar).

Dalam Islam walaupun secara tidak langsung dibahas dalam Al-Qur'an mengenai pariwisata tetapi ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an setiap insan manusia wajib menjaga alam yang sudah diciptakan oleh Allah SWT dalam Q.S. Ali'imran/3:191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”. (Q.S. Ali'imran/3:191) (Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, 2013, hal. 59).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia wajib menjaga dan tidak menyalahgunakan atas apa yang sudah ada dimuka bumi ini karena pada dasarnya Allah

menciptakan atas apa yang ada adalah peluangnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Barito Selatan adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota kabupaten ini terletak di Buntok. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 8.830 km<sup>2</sup> dan berpenduduk kurang lebih sebanyak 131.987 jiwa (Tahun 2015). Motto kabupaten ini adalah "Dahani dahanai tuntung tulus" dan "pantang pulang sebelum tumbang". Kabupaten Barito Selatan memiliki beberapa destinasi wisata alam, salah satunya yaitu Taman Iring Witu, Taman Rusa, Pemandian Windu, Waterboom Nagoya, Danau Sanggu Malawen, Pemandian Banyu Habang, Pemandian Rawen (Rawa Wendu) dan Lewu Betang Nansarunai.

Desa Sanggu adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Desa ini berjarak  $\pm$  14 km dari ibukota Kabupaten (Buntok). Desa ini merupakan kawasan yang strategis untuk dijadikan sebuah obyek wisata karena faktor lingkungannya lebih bernuansa alam seperti kawasan perbukitan, hutan, danau, perdesaan sehingga banyak lahan yang layak digunakan untuk dijadikan penunjang ekonomi masyarakat seperti menjadikannya sebuah kawasan obyek wisata. Pariwisata yang ada di Desa Sanggu Kabupaten Barito Selatan yaitu Danau Sanggu Malawen, Pemandian Banyu Habang, Pemandian Rawen (Rawa Wendu) dan Lewu Betang Nansarunai. Selain itu juga terdapat tanaman anggrek seperti anggrek hitam, anggrek coklat, anggrek mutiara, anggrek bulan dan masih banyak lagi yang mana tanaman tersebut menjadi icon Desa Sanggu.

Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penangan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Damanik, Janianton, & Weber, 2006, hal. 11). Potensi daya tarik wisata alam yang dimiliki oleh Desa Sanggu merupakan modal utama untuk dijadikan sarana objek wisata. Namun objek wisata di Desa Sanggu masih perlu dikelola dan ditata dengan baik agar minat wisatawan meningkat. Saat ini untuk minat berkunjung wisatawan terbilang masih rendah. Masyarakat Desa Sanggu yang dominan bekerja sebagai petani dan berkebun masih kurang memahami tentang potensi keindahan alam yang dimilikinya mampu menjadi sumber pendapatan tambahan dan lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Dampak Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sanggu Kabupaten Barito Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan sektor pariwisata di Desa Sanggu Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan?
2. Bagaimana dampak kondisi sosial ekonomi setelah adanya perkembangan sektor pariwisata di Desa Sanggu Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan?

3. Bagaimana dampak perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan sektor pariwisata di Desa Sanggu Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.
2. Untuk mengetahui dampak kondisi sosial ekonomi setelah dilaksanakannya perkembangan sektor pariwisata di Desa Sanggu Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.
3. Untuk mengetahui dampak perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis maupun yang membaca hasil penelitian ini.

2. Signifikansi Praktis

Dari hasil penelitian ini kemudian dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi terhadap perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi

masyarakat di Desa Sanggu Kabupaten Barito Selatan. Adapun mamfaat diperoleh yakni :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk dapat menerapkan dan mengaplikasikan pengembangan ilmu yang telah di dapat selama menjalani masa perkuliahan, serta memperluas pengalaman dalam menerapkan perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sanggu Kabupaten Barito Selatan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan kontribusi dan evaluasi bagi pemerintah terhadap perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sanggu Kabupaten Barito Selatan.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini sebagai referensi untuk perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan-bahan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin khususnya mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah atau bisa dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

## **E. Definisi Operasional**

Agar menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yaitu :

1. Perkembangan menurut Kasiram (1983:23) perkembangan mengandung makna adanya pemunculan sifat-sifat yang baru, yang berbeda dari sebelumnya, mengandung arti bahwa perkembangan merupakan perubahan sifat individu menuju kesempurnaan yang merupakan penyempurnaan dari sifat-sifat sebelumnya. Adapun perkembangan yang dimaksud penulis disini adalah perubahan yang terjadi dalam pariwisata di Desa Sanggu yang mana dulunya objek wisata cuma ada 1 sampai sekarang sudah ada 5 objek wisata.
2. Pariwisata adalah kegiatan seseorang dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan perbedaan waktu kunjungan dan motivasi kunjungan (Suryadana & Octavia, 2015, hal. 48). Adapun pariwisata yang dimaksud penulis disini adalah kegiatan seseorang untuk berkunjung ke tempat lain (objek wisata) yang terdapat di Desa Sanggu.
3. Kondisi Sosial Ekonomi menurut M. Sastropradja (2000) adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Adapun kondisi sosial ekonomi yang dimaksud penulis disini adalah kondisi yang terjadi dengan adanya pengembangan objek wisata di Desa Sanggu.
4. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tidak mampu, yang tinggal di dalam suatu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-



norma, serta berbagai peraturan yang siap untuk di taati (Suryadana & Octavia, 2015, hal. 76). Adapun masyarakat yang dimaksud penulis disini adalah masyarakat Desa Sanggu Kabupaten Barito Selatan yang memiliki keterkaitan kegiatan usaha atau pendapatan dengan objek wisata.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Guna menghindari kesamaan dan plagiasi, maka berikut ini penulis sampaikan ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian Tri Pradanang (2017) “Studi Eksplorasi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Nglinggo, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Desa Nglinggo secara umum masih sangat rendah, demikian pula pendapatan masyarakat yang bekerja sektor pariwisata. Mayoritas masyarakat Desa Nglinggo bekerja sebagai petani, sedangkan masyarakat yang bekerja sektor pariwisata sebagian besar bekerja sebagai pedagang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama fokus masalah tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat desa wisata, adapun perbedaannya adalah tempat yang diteliti, penelitian ini meneliti di Desa Wisata Nglinggo, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh,

Kabupaten Kulonprogo sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu di Desa Sanggu, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan.

2. Skripsi karya Apriyanto Pratama (2019) “Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit berdampak baik bagi sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini pendidikan, pendapatan, kesehatan dan perumahan. Seperti hasil wawancara kepada para informan yang menyatakan bahwa pihak perkebunan memperhatikan kondisi kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat sekitar dengan mengadakan bantuan serta kesehatan gratis, dalam segi pendapatan sangat berpengaruh di mana yang tadinya banyak masyarakat tidak mempunyai pekerjaan menjadi mempunyai pekerjaan tetap, dimana masyarakat bisa mengalokasikan pendapatan itu yang tadinya hanya untuk kebutuhan sehari hari kini bisa disisihkan untuk kebutuhan lain seperti memperbaiki kondisi perumahan. namun dalam perspektif islam pembangunan tidak sejalan dengan ajaran islam dimana nilai keadilan belum dapat diterapkan oleh perkebunan, dalam hal ini pemerataan pendapatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama fokus masalah tentang sosial ekonomi masyarakat, adapun perbedaan penelitian ini meneliti tentang dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit sedangkan peneliti yang akan saya teliti tentang dampak perkembangan sektor pariwisata.

3. Skripsi karya Nova Faradilla (2019) yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian bersifat asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung. Sedangkan variabel jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung. Dan secara simultan variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama melakukan penelitian tentang sektor pariwisata. Adapun perbedaannya adalah fokus masalah dan tempat penelitian, penelitian ini meneliti tentang pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung sedangkan peneliti yang akan saya teliti yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sanggu, Kabupaten Barito Selatan.
4. Skripsi karya Mahbub Humaidi (2019) “Pengembangan Ekowisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan-temuan: (1) pengembangan ekowisata di

Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah melibatkan berbagai kalangan mulai dari pemerintah daerah, Walhi, Kepala Desa, BPD, masyarakat desa dan kalangan lainnya. Upaya pengembangan dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pengembangan dan pengelolaan ekowisata Desa Nateh. Dalam pengembangan ekowisata diatur dalam musyawarah Desa Nateh baik mengenai pengelolaan kawasan ekowisata hingga pembagian hasil usaha dari kegiatan ekowisata, dan (2) ekowisata tidak hanya merubah pola pikir masyarakat Desa Nateh untuk menjaga kelestarian alam tetapi juga membawa dampak ekonomi seperti peningkatan pendapatan masyarakat, munculnya peluang kerja dan kesempatan usaha baru, serta turut mempercepat laju pembangunan fisik desa setelah adanya pengembangan ekowisata di Desa Nateh Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama membahas tentang ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada isi dan tempat penelitian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan arah pembahasan yang jelas dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, di dalam bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan mengangkat judul skripsi dan

gambaran atau penyelesaian dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Signifikansi penelitian merupakan uraian kegunaan dari hasil penelitian karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Penelitian terdahulu disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan yaitu urutan dalam skripsi secara keseluruhan.

Bab II berisi teori sosial ekonomi dan pariwisata yang meliputi pembahasan tentang: konsep sosial ekonomi, partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata, pariwisata, dan dampak pariwisata terhadap aspek ekonomi.

Bab III Metode Penelitian, untuk menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang mengenai lokasi, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, perkembangan sektor pariwisata dan dampak kondisi sosial ekonomi setelah perkembangan sektor pariwisata di desa sanggu kecamatan dusun selatan kabupaten barito selatan, serta dampak perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan adalah telaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Saran merupakan gagasan penulis dan kontribusi pemikir yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.